



Pengaruh *Bystander Effect* Dan Asimetri Informasi Terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Iman Islam Sebagai Pemoderasi

Farid Fajrin¹, Maria Ulfa², Saiful Muchlis³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: ¹farid.fajrin@uin-alauddin.ac.id ²mariaulfa5775@gmail.com

³saiful_putramuchlis@yahoo.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *bystander effect* dan asimetri informasi terhadap *financial statement fraud* dengan iman Islam sebagai pemoderasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Dalam penelitian ini menggunakan *Behavioral Decision Theory* dan *Agency Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang terkait dalam keuangan yaitu bagian keuangan dan bagian perencanaan dan pelaporan serta pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran di SKPD Kabupaten Gowa. Adapun sampel dalam penelitian yaitu sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu 76 sampel. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, berasal dari hasil tanggapan langsung oleh responden penelitian melalui kuesioner serta referensi dari jurnal dan buku. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sedangkan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Selain itu juga didapatkan hasil penelitian bahwa iman Islam memoderasi pengaruh *bystander effect* terhadap *financial statement fraud* dan iman Islam tidak dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Financial Statement Fraud*, *Bystander Effect*, Asimetri Informasi dan Iman Islam

PENDAHULUAN

Akuntansi pada umumnya dicirikan sebagai kerangka kerja data yang dimaksudkan untuk memberikan laporan kepada individu atau klien yang diinvestasikan ringkasan anggaran sehubungan dengan kondisi dan pelaksanaan fungsional suatu instansi. Sementara itu, menurut pemahaman yang lebih mendalam oleh Arens dan Beasley (2003:18) mencirikan bahwa akuntansi adalah cara yang paling umum untuk mencatat, memesan, dan menyimpulkan peristiwa keuangan dengan perlakuan yang konsisten mengarah pada pemberian data keuangan, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dari penilaian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan akuntansi untuk menampilkan informasi keuangan suatu unsur melalui pengungkapan moneter, di mana data tersebut berperan penting dalam penentuan pengambilan keputusan atau kebijakan.

Laporan keuangan juga dapat berisi data lain yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan atau *stakeholder*, khususnya kecakapan dan kelayakan pelaksanaan fungsional elemen, tingkat kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat atau kewajiban pembayaran, pola pengembangan manfaat, tingkat pendapatan atau penjualan. Mengingat kapasitas dan tugas laporan keuangan, dapat dibayangkan bahwa pada dasarnya praktik kecurangan laporan keuangan sering ditemukan yang dianggap dapat memenuhi ekspektasi atau harapan dari *stakeholder* terkait.

Kecurangan akuntansi telah terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Kecurangan adalah salah satu bentuk misrepresentasi yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Masyarakat Indonesia sedang mengalami perubahan yang benar-benar esensial dan signifikan sehubungan dengan meningkatnya keinginan akan tanggung jawab dan keterusterangan pelaksanaan dalam pengelolaan wilayah publik (Bastian, 2010).

Kecurangan juga terjadi di berbagai Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gowa, Sulawesi Selatan. Dari hasil pemeriksaan, Subdirektorat III Tipikor Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Sulawesi Selatan pada 14 Mei 2019 melacak dugaan peningkatan rencana keuangan dalam perolehan alat peraga imtaq yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa. Uang tunai yang digunakan untuk membeli alat peraga dimaksud hanya Rp. 1.500.000.000,00. Sementara itu, rencana keuangan yang dialokasikan untuk latihan ini adalah Rp. 5.609.681.992. Tidak hanya itu, grup ini juga melacak penundaan dalam pekerjaan. Di mana pada Februari 2019 masih terdapat pengiriman produk

dari Yogyakarta ke Makassar, sedangkan sekedar informasi serah terima pekerjaan (*work cycle*) sudah terhitung 100% tepatnya pada September 2018. Disadari bahwa perolehan alat peraga imtaq yang diharapkan untuk 82 sekolah dasar (SD) yang tersebar di 18 kecamatan di Kabupaten Gowa dengan menggunakan rencana keuangan sebesar Rp5.609.681.992 yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2018 (Liputan6.com).

Faktor yang menyebabkan para pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) melakukan tindak kecurangan laporan keuangan anggaran adalah adanya *bystander effect*. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) *bystander effect* adalah suatu kekhasan sosial dimana semakin banyak kehadiran orang lain (*bystander*) dalam keadaan darurat, maka semakin kecil kehadiran orang lain (*bystander*) membantu seseorang yang berada dalam keadaan darurat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Jika *bystander effect* lebih tinggi, kecurangan laporan keuangan juga akan lebih tinggi.

Penelitian yang diarahkan oleh Tyastiari dkk. (2017) menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan hal yang berbeda dikemukakan oleh Asiah (2017) menyatakan bahwa *bystander effect* dan *whistleblowing* tidak berpengaruh simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan akuntansi di pemerintahan juga bisa terjadi karena asimetri informasi. Ketidakseimbangan data adalah kondisi di mana agen mendekati data yang tidak diklaim oleh prinsipal. Asimetri informasi dapat menyebabkan kesalahan penyajian akuntansi di pemerintahan dan biasanya dapat terjadi selama proses perencanaan anggaran dan laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan asumsi asimetri informasi, peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan akan semakin meningkat (Lestari dan Supadmi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Adwitya dan Sari (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kota Payakumbuh, sedangkan hal yang berbeda dikemukakan Riandani dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Islam dengan tegas menolak semua tindak kecurangan karena pada dasarnya kerugian akan merugikan semua pihak, dalam standar keuangan Islam mereka meletakkan premis ekonomi mereka sehubungan dengan *homo homini*

socious orang-orang yang sadar sebagai *partner* dalam muamalah, merasa perlu bersama dan merasakan bantuan umum. Tidak ada manusia yang berhasil sendirian tanpa bantuan orang lain. Suksesnya seseorang datang dari kebersamaan dengan orang lain. Sesungguhnya Nabi SAW telah sabdakan hadits, bayarlah upah buruhmu sebelum kering keringatnya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menitikberatkan pada perbaikan budaya berorganisasi dan membangun perusahaan. Maka akhlak seorang muslim harus cerdas dalam hal apapun juga, mentalitas berwawasan ini akan mengantarkannya pada pencapaian di dunia ini dan selanjutnya di akhirat yang agung (Suryanto, 2016: 6).

Kecurangan dalam Islam adalah salah satu sifat keji yang harus di jauhi oleh para pelaku ekonomi dalam menjalankan aktivitasnya. Adapun ayat yang meringkai larangan melakukan kecurangan adalah dari Al-Qur'an Surah Al-Muthaffifin ayat 1-6 (Alma, 2016: 76), sebagai berikut:

"1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. 2. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. 4. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. 5. Pada suatu hari yang besar. 6. (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?"

Meskipun tidak semua teks dari bagian Al-Qur'an secara langsung mengklarifikasi masalah saat ini. Dengan strategi pemahaman yang tepat, al-Qur'an bagaimanapun juga dapat dijadikan sebagai acuan fundamental sebagai landasan dan acuan dalam membicarakan dan menangani suatu persoalan (Sudarmanto dan Citra, 2021). Beragam fenomena yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah *bystander effect* dan asimetri informasi berpengaruh terhadap *financial statement fraud?*, serta interaksi antara iman Islam dengan *bystander effect* dan asimetri informasi terhadap *financial statement fraud?*

TINJAUAN LITERATUR

Behavioral Decision Theory (Teori Keputusan Perilaku)

Behavioral decision theory adalah teori yang terkait dengan perilaku individu dalam mengambil keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Bowdich dan Bouno (1990) dalam Soegiastuti (2005) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki alternatif desain informasi dan kondisi ini akan memengaruhi cara mereka dalam memutuskan. Lebih lanjut Bowdich dan Bouno (1990) dalam Waspodo (2007) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki titik potong

mental, tugas dan kerumitan otoritas, selanjutnya orang-orang ini diperlukan untuk bertindak cepat dalam mengelola keadaan yang meragukan, data yang tidak pasti dan terfragmentasi.

Teori ini menyatakan bahwa seseorang yang telah membatasi informasi dan bertindak hanya karena kesannya tentang keadaan saat ini. Arahan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang berbeda yang ada secara praktis. Latar sosial yang disinggung di sini adalah adanya ketegangan atau dampak politik, sosial, dan keuangan. Seorang pembuat keputusan tidak lagi menggunakan nalar yang waras dengan anggapan bahwa pilihan yang akan diambil berkaitan erat dengan keuntungannya sendiri (Mayangsari, 2003). Di sinilah letak penggunaan *behavioral decision theory* untuk menganalisis perspektif dan pilihan dengan tujuan bahwa mereka akan memengaruhi cara pilihan yang dibuat.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory adalah teori yang menjelaskan pertentangan di antara para eksekutif dan investor. Kholmi (2010) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa dalam *agency theory*, *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Dengan cara ini, hubungan antara *principal* dan *agent* memiliki hasil bahwa administrasi berkewajiban untuk mewakili apa yang diperintahkan oleh *principal*. *Agency theory* diajukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. *Agency theory* berpusat di sekitar dua pihak, khususnya *principal* dan *agent*. *Principal* dicirikan sebagai pihak yang memberikan kekuasaan kepada pihak lain yang disebut *agent*, yang menindaklanjuti untuk kepentingan *agent* yang sebenarnya. Sesuai Nurwanah (2016) yang menyatakan bahwa *agency theory* menyimpulkan penyimpangan data antara supervisor sebagai spesialis dan pemilik (untuk situasi ini investor) sebagai pimpinan.

Teori keagenan diartikan sebagai timbulnya kecurangan bukan dari bawahan (*agent*) dalam proses perencanaan rencana keuangan, melainkan aksentuasi dari atasan (direksi) yang mengharapkan bawahan untuk mengikuti perintah sesuai ajakan mereka (Rumengan et al. 2018). Bawahan yang merasakan tekanan dari atasan langsungnya untuk mengabaikan pendekatan rencana pengeluaran dan membuat laporan keuangan palsu, akan membuat lebih banyak pengaturan atau proposal rencana pengeluaran dengan penilaian awal (Fitriyani, 2017). Adanya aksentuasi pada ketundukan akan menempatkan bawahan di bawah tekanan ketika mereka mendapatkan permintaan untuk melakukan apa yang mereka butuhkan, yaitu untuk membuat rencana

keuangan seperti yang ditunjukkan oleh ukuran yang paling ideal. Lebih baik mengoordinasikan fokus gaji daripada diturunkan agar lebih mudah dicapai meskipun faktanya ini bertentangan dengan pedoman organisasi (Rumengan dkk. 2018). Kondisi seperti itu jelas akan memicu rekapitulasi anggaran yang menipu di pemerintahan daerah.

Bystander Effect

Bystander effect merupakan suatu kekhasan sosial dalam bidang penelitian otak dimana semakin menonjol jumlah individu di suatu tempat kejadian, semakin tidak pasti orang tersebut membantu seseorang yang berada dalam keadaan krisis di tempat kejadian (Sarwono, 2009). Pakar ilmu otak sosial, misalnya, John Darley dan Imprint Levin menggambarkan dua prospek (di antara banyak lainnya): dampak dari pengamat yang berbeda dan penyebaran kewajiban.

Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi karena pengaruh pengamat (*bystander effect*), khususnya seseorang yang menyadari bahwa ada kecurangan, namun orang tersebut suka diam dan dia sengaja meninggalkannya dengan alasan bahwa dia lebih suka tidak terlibat dengan situasi tersebut, yang ditemukan membuat atau memengaruhi posisi atau jabatannya (Gunayasa dan Erlinawati, 2020).

Asimetri Informasi

Baiman (1982), Chow et.al (1988), Blanchard dan Chow (1983) dan Waller (1988) dalam Falikhatun (2007) mengungkapkan bahwa dalam organisasi tertentu, bawahan memiliki data yang lebih tepat yang dapat memengaruhi estimasi eksekusi daripada atasannya. Baiman dan Evans (1982) merekomendasikan bahwa bawahan yang memiliki data individu tentang organisasi mengambil bagian sesuai dengan kerangka pengendalian administrasi dengan menyerahkan atau memasukkan data mereka sendiri untuk digabungkan dengan pedoman rencana keuangan pemerintah untuk memutuskan pelaksanaan pemerintah. Adapun bentuk-bentuk asimetri informasi, yaitu:

1. Asimetri informasi vertikal

Asimetri informasi vertikal, yaitu data spesifik yang mengalir dari level yang lebih rendah (bawahan) ke level yang lebih signifikan (atasan). Setiap bawahan dapat memiliki pembenaran yang sah dengan meminta atau memberikan data kepada atasan.

2. Asimetri informasi horizontal

Asimetri informasi horizontal, yaitu data spesifik yang mengalir dari satu individu ke individu lain dan tempat-tempat dengan tingkat kekuatan atau data yang bergerak di antara individu dan posisi yang tidak lebih baik atau lebih rendah dari satu sama lain dan mereka melibatkan bidang fungsional yang berbeda dalam organisasi namun dalam tingkat yang serupa.

Financial Statement Fraud

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) dalam Wilopo (2006), menggambarkan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang muncul dari kesalahan representasi dalam pengungkapan laporan keuangan, khususnya kesalahan atau pengecualian yang disengaja dari jumlah atau eksposur dalam laporan anggaran untuk mengelabui klien dari laporan semestinya, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (biasanya disebut penyalahgunaan atau pencurian) terkait dengan penyalahgunaan aktiva suatu entitas dimana laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Singleton (2006) dalam Friskila (2010), ada 3 faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang disebut sebagai *fraud triangle* sebagai berikut:

1. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan merupakan unsur inspirasi bagi pelaku kecurangan untuk menyampaikan misrepresentasi, misalnya tekanan karena ia memiliki kewajiban atau ketegangan untuk memajukan statusnya dalam organisasi.

2. *Opportunity* (Peluang)

Kecurangan dapat terjadi jika ada kesempatan untuk berbuat curang pada organisasi. Organisasi yang tidak memiliki kontrol interior yang layak, peluang potensial untuk melakukan kecurangan sangat terbuka. Namun, dengan kontrol internal yang memuaskan akan mengurangi atau menghilangkan pintu terbuka atau bujukan pelaku penipuan untuk melakukan kecurangan.

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Para pelaku kecurangan membayangkan bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang biasa sehingga mereka mengajukan

misrepresentasi dan menerima bahwa mereka hanya mengambil sedikit atau meminjamkan sumber daya organisasi dan tidak merugikan organisasi.

Iman Islam

Konsep iman dalam Islam harus terlihat atau diperkirakan dari bagaimana seseorang memaknai aqidah, syariah dan ihsan. Mereka terkait erat dan tidak dapat dipisahkan (Nurhayati dan Wasilah, 2011:17). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dasar dari Islam adalah: Pertama: Aqidah, (Iman/Aqidah) yaitu keyakinan yang dimasukkan atau dipasang di dalam hati ruh terhadap beberapa realitas yang harus diakui oleh akal (proporsi), pengungkapan, dan naluri manusia dengan praktis tanpa ketidakpastian (Asse, 2008:86). Aqidah (keyakinan) seseorang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua: Syariat mengandung makna hukum fiqh yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan disingkapkan kepada semua makhluk hidup Muslim, mengendalikan segala macam gerak (cinta) di muka bumi, baik hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah, mahdha) maupun antar sesama manusia dan setiap makhluk Tuhan (muamalah) (Nurhayati dan Wasilah, 2011:14). Orang-orang dalam kehidupan mereka, selain percaya pada Tuhan, juga harus mematuhi hukum atau pedoman yang berlaku di bumi ini. Ketiga: Ihsan, perbuatan atau tindakan seseorang selamanya akan merasa selalu dilihat atau diamati oleh Allah SWT, (Asse, 2008:90; dan Iqbal, 2013:201).

Pengembangan Hipotesis

Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi karena adanya efek pengamat (*bystander effect*), yaitu seseorang yang sudah mengetahui adanya kecurangan, namun orang tersebut suka diam dan ia sengaja meninggalkannya dengan alasan bahwa ia lebih suka tidak ikut campur dengan keadaan tersebut, yang dapat membuat atau memengaruhi kedudukan atau jabatannya. Hal ini menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan. Semakin tinggi *bystander effect*, semakin tinggi pula terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil penelitian yang diarahkan oleh Tyastiari (2017), dinyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunayasa dan Erlinawati (2020) menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan hal yang berbeda dikemukakan oleh Asiah (2017) bahwa *bystander effect* dan *whistleblowing* tidak berpengaruh simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas

dapat dirumuskan hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Bystander Effect* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

Sebagaimana ditunjukkan oleh Martono dan Agus (2008) dalam Farahmita (2011), manajer sebagai pengurus yang mengetahui data organisasi kadang kala tidak memberikan isyarat tentang keadaan organisasi yang sebenarnya kepada pemiliknya. Untuk sementara pemilik atau investor memiliki lebih sedikit data daripada manajer karena mereka tidak memiliki kontak langsung dengan organisasi, sehingga mereka tidak menyadari saat-saat kritis yang terjadi. Kondisi ini menyebabkan asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana salah satu pihak memiliki data yang lebih banyak atau lebih baik daripada pihak lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adwitya dan Sari (2020) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kota Payakumbuh, sedangkan hal yang berbeda dikemukakan oleh Riandani dan Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan gambaran di atas, hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

Islam memiliki aturan yang diturunkan oleh Allah SWT, khususnya Al-Qur'an sebagai kitab yang diberkahi, yang berisi sifat-sifat kebenaran, kepercayaan, hukum, moral, etika, dan lain-lain. Standar esensial dalam Islam sepenuhnya penting dan diperlukan dalam kehidupan di dunia ini dan di alam akhirat. Dalam Islam, standar akidah, akhlak, kualitas etika, muamalah dan beribadah merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan bergantung pada pedoman yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini orang melakukan muamalah, landasannya adalah nilai-nilai syariah, sedangkan syariah dijiwai dengan sifat-sifat aqidah atau tauhid. Dengan asumsi nilai Islam yang dijalankan, maka akan membentuk orang yang memiliki etika yang besar atau orang yang terhormat. Orang-orang yang memiliki pribadi terhormat akan memiliki tujuan, pemikiran dan tindakan berdasarkan dan dijiwai oleh kualitas aqidah, syariah dan etika dengan tujuan agar pertimbangan dan aktivitasnya akan membantu semua pihak (Alfian, 2016). Selanjutnya, seseorang yang memiliki keyakinan Islam yang tinggi memiliki ketenangan

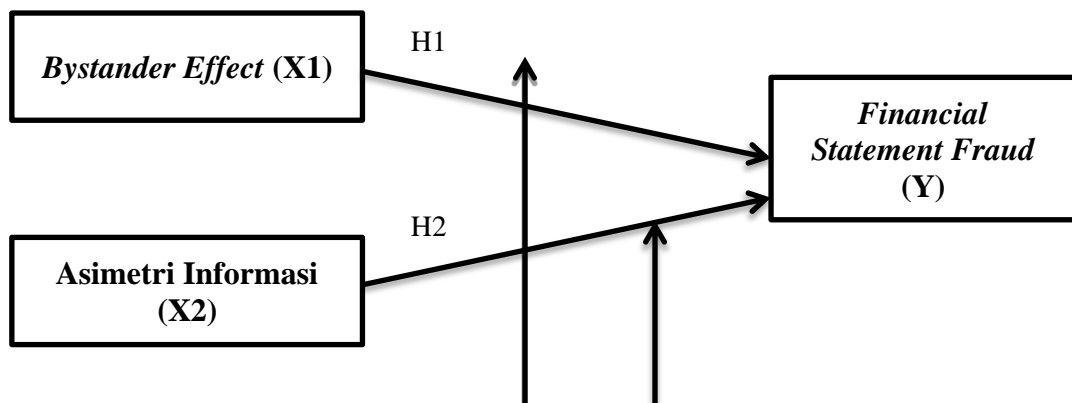
yang kuat dengan tujuan bahwa ia dapat mencegah dan membatasi tindak kecurangan akuntansi. Melihat gambaran di atas, dapat dirumuskan hoptesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Iman Islam memoderasi pengaruh *Bystander Effect* terhadap *Financial Statement Fraud*

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* menjadi umum ketika berbicara tentang muamalah atau pertukaran uang. Islam berpandangan untuk mengarahkan umat dalam segala aspek kehidupan agar tidak terjadi konflik, kekeliruan dalam menjalani kehidupan, ekonomi, anggaran dan keuangan. Meskipun demikian, Islam tidak membatasi ruang untuk pengembangan dan inovasi manusia hanya memberikan keputusan dan nilai-nilai agar semua orang tidak saling menyakiti. Islam juga menolak semua penafsiran yang salah atau pemerasan dengan alasan bahwa dalam pemikirannya kecurangan atau *fraud* membawa lebih banyak kerusakan daripada manfaat. Islam menempatkan gagasan kebutuhan manusia satu sama lain dalam ekonomi atau muamalah. Di samping itu, Islam juga menunjukkan gagasan pencegahan *fraud* sebagai penyempurnaan pelaksanaan akuntansi forensik dalam mencegah kesalahan di bidang akuntansi yang dapat merugikan banyak pihak (Rivai, 2021). Ini termasuk kas negara, khususnya rencana belanja yang dikelola oleh pegawai SKPD Kabupaten Gowa. Dengan demikian, jika ada orang yang beragama Islam tidak akan melakukan kecurangan sesuai dengan keyakinan yang ada dalam Islam itu sendiri. Melihat gambaran di atas, hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Iman Islam memoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Financial Statement Fraud*

Rerangka pikir penelitian dapat digunakan sebagai berikut:



H3 H4

Iman Islam (M)

Gambar 1
Rerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, dimana informasi data berupa kuesioner yang ditanggapi oleh responden secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gowa yang beralamat di Jl. Masjid Raya No 31 Sungguminasa, Kec Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Desember 2021 – Januari 2022.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Kausalitas, khususnya penelitian yang menunjukkan kekuatan hubungan antara setidaknya dua faktor, juga menunjukkan jalannya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Mulyadi, 2011). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh para peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2015: 135). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang terkait dalam keuangan yaitu bagian keuangan dan bagian perencanaan dan pelaporan serta pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel minimal yang dapat diterima untuk suatu studi adalah 30 plus 1 subjek umum yang dianjurkan (Sugiyono, 2015:68).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dan tidak melalui media perantara dan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari jurnal dan buku. Sumber data primer ini berasal dari hasil akhir dari solusi survei yang ditujukan kepada pegawai yang tersebar di SKPD Kabupaten Gowa dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sementara itu, sumber data

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

sekunder berasal dari jurnal dan buku-buku yang digunakan sebagai semacam referensi pembuatan skripsi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan kuesioner. Studi pustaka adalah langkah pertama dalam teknik pemilihan yang cukup lama. Studi pustaka adalah strategi pemilahan informasi yang dikoordinasikan dengan pemberian informasi dan data melalui jurnal dan buku yang dapat mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, informasi tambahan diperoleh dengan memanfaatkan kuesioner yang disebarakan kepada pegawai SKPD Kabupaten Gowa. Instrumen penelitian adalah suatu perangkat atau sarana yang dilibatkan oleh para peneliti dalam mengumpulkan informasi sehingga pekerjaannya lebih sederhana dan hasil yang diperoleh lebih baik, karena lebih tepat, teratur dan lengkap sehingga tidak sulit untuk diolah (Arikunto, Surahrsimi, 2002: 136). Ulasan ini menggunakan instrumen pengumpulan informasi yang digunakan, khususnya jajak pendapat atau survei yang menggunakan skala model Likert yang diubah dari Likert 1-5. Skala Likert (Skala Likert) adalah rentang yang secara eksplisit menggunakan lima pilihan, yaitu rincian spesifik 1 (Sangat Tidak Setuju /STS), 2 (Tidak setuju/TS), 3 (Ragu-ragu/Netral), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Teknik analisis data adalah teknik digunakan oleh peneliti untuk menyatukan *information* yang berguna serta bersangkutan dalam data dan mengambil hasilnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui aplikasi IBM SPSS 21 *for windows*.

Model regresi berganda dan moderasi ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y: a + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZM + 4 | ZX_1 - ZM | + \beta_5 | ZX_2 - ZM | + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Statement Fraud*

ZX_1 = *Standardized Bystander Effect*

ZX_2 = *Standardized Asimetri Informasi*

ZM = *Standardized Iman Islam*

$|ZX - ZM|$ = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX dan ZM

a = Kostanta

β = Koefisien Regresi

e = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini memaparkan pembahasan yang meliputi: statistik deskriptif, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel dari 76 sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Bystander Effect</i>	76	6,00	30,00	23,0263	5,95981
Asimetri Informasi	76	6,00	30,00	19,6447	7,10250
<i>Financial Statement Fraud</i>	76	7,00	35,00	30,5395	6,56545
Iman Islam	76	8,00	25,00	22,3684	3,61420
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 1, hasil analisis dengan menggunakan *statistic deskriptif* terhadap penerapan *bystander effect* menyatakan nilai terendah sebesar 6,00, nilai tertinggi sebesar 30,00, mean (rata-rata) sebesar 23,0263 dengan standar deviasi sebesar 5,95981. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap asimetri informasi menyatakan nilai terendah sebesar 6,00, nilai tertinggi sebesar 30,00, mean (rata-rata) sebesar 19,6447 dengan standar deviasi sebesar 7,10250. Selanjutnya variabel *financial statement fraud* menyatakan nilai terendah sebesar 7,00, nilai tertinggi sebesar 35,00, mean (rata-rata) sebesar 30,5395 dengan standar deviasi sebesar 6,56545, variabel iman Islam nilai terendah sebesar 8,00, nilai

tertinggi sebesar 25,00, mean (rata-rata) sebesar 22,3684 dengan standar deviasi sebesar 3,61420.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Hipotesis H₁ dan H₂

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,814	2,257		4,347	,000
	Bystander Effect	,762	,087	,692	8,715	,000
	Asimetri Informasi	,162	,073	,175	2,207	,030

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *bystander effect* memiliki t hitung sebesar 8,715 > tabel t tabel sebesar 1,993 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 76-3 = 73 dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,762 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Hal ini berarti *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* terbukti atau dapat diterima. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel asimetri informasi memiliki t hitung sebesar 2,207 > tabel t sebesar 1,993 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 76-3 = 73) dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,162 dan tingkat signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima. Hal ini berarti asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* terbukti atau dapat diterima.

Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis penelitian H₃ dan H₄**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7,435	5,850		-1,271	,208
	Bystander Effect	1,718	,352	1,560	4,884	,000
	Asimetri Informasi	-,794	,455	-,859	-1,743	,086
	Iman Islam	1,034	,294	,569	3,513	,001
	X1_M	-,049	,016	-1,158	-3,004	,004
	X2_M	,037	,020	1,042	1,851	,068

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel moderasi X1_M mempunyai t hitung sebesar -3,004 < tabel t sebesar 1,993 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 76-3 = 73) dengan koefisien beta unstandardized sebesar -0,049 dan tingkat signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 maka H₃ diterima. Hal ini berarti bahwa variabel iman Islam merupakan variabel yang memoderasi hubungan variabel *bystander effect* terhadap *financial statement fraud*. Jadi hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan iman Islam memoderasi hubungan *bystander effect* terhadap *financial statement fraud* terbukti atau diterima. Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel moderasi X2_M mempunyai t hitung sebesar 1,851 < tabel t sebesar 1,993 (sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 76-3 = 73) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,037 dan tingkat signifikansi 0,068 yang lebih besar dari 0,05 maka H₄ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *locus of control* merupakan variabel moderasi yang tidak memoderasi hubungan variabel asimetri informasi terhadap *financial statement fraud*. Jadi hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan iman Islam memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap *financial statement fraud* tidak terbukti atau ditolak.

Pembahasan

Bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki *bystander effect* yang tinggi cenderung setuju atau mentolerir pada perilaku tidak etis yang terjadi sehingga kecurangan akuntansi akan semakin tinggi. Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Artinya, jika *bystander effect* semakin tinggi, maka *financial statement fraud* semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk. (2018) menyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Busungbiu.

Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

Hipotesis Kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Menurut Najahningrum (2013), asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana pihak di dalam organisasi mengetahui data yang lebih disukai daripada pihak di luar organisasi (mitra). Dengan asumsi ada lubang data antara klien dan kepala, itu akan membuka pintu terbuka bagi direktur aset untuk melakukan kecurangan. Pada dasarnya, kecurangan terjadi setiap kali ada kesempatan bagi pihak-pihak yang perlu menyampaikan pernyataan yang keliru. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adwitya dan Sari (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kota Payakumbuh.

Iman Islam memoderasi hubungan antara *bystander effect* terhadap *financial statement fraud*

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah iman Islam memoderasi hubungan antara *bystander effect* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa iman Islam dapat memoderasi hubungan antara *bystander effect* terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa apabila seseorang memiliki iman Islam yang

tinggi akan mempunyai kendali diri yang kuat sehingga dapat mencegah dan meminimalisir tindak kecurangan akuntansi. Jika sifat-sifat Islami itu dijalankan, maka akan membuat orang-orang yang berakhlak mulia atau orang yang terpandang. Orang-orang yang memiliki pribadi terhormat akan memiliki harapan, pemikiran dan tindakan berdasarkan dan dijiwai oleh kualitas aqidah, syariah dan etika sehingga renungan dan aktivitasnya akan membantu semua pihak (Alfian, 2016).

Iman Islam tidak memoderasi hubungan antara *bystander effect* terhadap *financial statement fraud*

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah iman Islam memoderasi hubungan antara asimetri informasi terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa iman Islam tidak dapat memoderasi hubungan antara asimetri informasi terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti iman Islam yang ada di dalam diri seseorang belum bisa dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Islam berpandangan untuk mengarahkan umat dalam segala aspek kehidupan agar tidak terjadi konflik, kekeliruan dalam menjalani kehidupan, mengingat bidang ekonomi, anggaran dan keuangan. Meskipun demikian, Islam tidak membatasi ruang untuk berkembang dan imajinasi manusia hanya memberikan keputusan dan nilai agar segala sesuatunya tidak saling menyakiti (Rivai, 2021).

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki *bystander effect* yang tinggi cenderung setuju atau mentolerir pada perilaku tidak etis yang terjadi sehingga *financial statement fraud* akan semakin tinggi. Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perbedaan informasi yang dimiliki antara atasan dan bawakan akan meningkatkan terjadinya *financial statement fraud*. Iman Islam dapat memoderasi hubungan antara *bystander effect* terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa apabila seseorang memiliki iman Islam yang tinggi akan mempunyai kendali diri yang kuat sehingga dapat mencegah dan meminimalisir *financial statement fraud*. Iman Islam tidak dapat memoderasi hubungan antara asimetri informasi terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti iman Islam yang ada dalam diri para pegawai suatu organisasi tidak dapat

memoderasi hubungan antara asimetri informasi terhadap *financial statement fraud*.

REFERENSI

- Andriani. 2013. Pengaruh Tingkat Disclosure, Manajemen Laba, Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang: Padang.
- Adwitya, Rifandra dan Vita Fitria Sari. 2020. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Pemerintah Kota Payakumbuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(1): 2526-2536.
- Alfian, Nurul. 2016. Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 1(2): 205-218.
- Alma, Buchari. 2016. *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai Dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Avabeta.
- Amin Widjaya. 1992. *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anthony.N. Robert dan Govindrajan Vijay. 2001. *Managemen Control System*. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, Alvin A, Elder R.J.A, Beasley M.S dan Jusuf A.A. 2003. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, Nur dan Dhyah Setyo Rini. 2017. Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing terhadap terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*. 6(1): 109-123.
- Ath-Thawil, Syaikh Ahmad Bin Ahmad Muhammad Abdullah. 2012. *Benang Tipis Antara Hadiah Dan Suap*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Bryan., dan E. Haryadi. 2018. Analisis Pengaruh Variabel Moderasi Switching Costs Terhadap Hubungan Service Performance dan Customer Loyalty Member Celebrity Fitness Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 15(1): 52-71.
- Bulutoding, L., Asse, A., Habbe, A. H., & Fattah, S. 2018. The Influence of Akhlaq to Tax Compliance Behavior, and Niyah as Mediating Variable of Moslem Taxpayers in Malaysia. *Scientific Research Journal*, VI(I), 26–34.

- Cahyadi, Made Feri dan Edy Sujana. 2020. Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap *Fraud* pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 10(2):136-145.
- Devi, Novita Sari. 2011. Pengaruh Kompensasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang). FE UNP : Padang.
- Dewi. Kadek Yulis Diana, Putu Eka Dianita Marvilianti dan Edy Sujana. 2018. Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) DI Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 9(2):130-147.
- Dewi, Luh Putu Debby Cinthya dan I Made Pradana Adiputra. 2020. Pengaruh Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Keadilan Distributif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada BUMDES Se-Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 11(3): 618-629.
- Falikhathun, 2007. Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan Group Cohensiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Se-Jawa Tengah). *Publikasi Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makasar*; 26-28.
- Faramita, Desy. 2011. *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2009*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fitriyani, Fara. 2017. Motivasi Ekstrinsik pada Penciptaan Budgetary Slack. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(2): 148-151.
- Friskila. Monigka. 2010. Pengaruh Ketaatan akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). FE UNP : Padang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunayasa. I Made Restu dan Ni Wayan Alit Erlinawati. 2020. Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). *Hita Akuntansi dan Keuangan*. 650-680.
- Hall, James. A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. PT Salemba Empat: Jakarta.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

- Harafona, C. N. dan Indriani, M. 2019. Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas dengan Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi*, 4(2): 359-373.
- Hasnan, 2006. Management Predisposition, Motive, Opportunity, and Earnings Management for Fraudulent Financial Reporting in Malaysia. *Journal of Financial Economics*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indrianto, Nur dan B. Supomo. 2013. *Metodologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Jalil, M. (2019). Falsafah Hakikat Iman Islam Dan Kufur. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), 389–405.
- Jarkasih, Muhammad. 2012. *Ekonomi Islam Substantif*. Jakarta: GP Press.
- Jensen, Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Junika, C., D. Wahjoe, H. Ardan, G. Asalam. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung). *E-Proceeding Of Management*, 6(2): 3052-3061.
- Kholmi, Masiyah. 2010. Akuntabilitas dalam Perspektif Teori Agensi. *Ekonomika- Bisnis*, 2(2): 357-370.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Lessmann, Christian dan Gunther Markwardt. 2009. One size fits all? Decentralization, Corruption, and The Monitoring of Bureaucrats. *World Development*. 38(4): 631-646.
- Lestari, Ni Komang Linda dan Ni Luh Supadmi. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(1):389-417.
- Liviana, Sheila, Putu Anom Mahadwartha, dan Liliana Inggrit Wijaya. 2016. Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen terhadap Kepemilikan Manajerial. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 11(1): 102-120.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 6(1): 1-15.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

- Mulyadi, M. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemeriksaan Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Komunikasi dan Media*. 15(1): 127-138.
- Mukaromah, A, dan D. Suryandari. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack. *Accounting Analysis Journal*, 4(4) : 1-8.
- Muna, Biaini Naeli dan Lutfi Harris. 2018. Pengaruh Pengendalian Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 6(1): 35-44.
- Mushlich, Wardi. 2010. *Fiqh Muamalat-Kajian Dasar Ekonomi*. Banten: AMZAH.
- Muturidi, D. 2017. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2): 23-26.
- Nurhayati, and Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Edisi II R. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurwanah, Andi. 2016. Menguak Kekuatan dan Problematika Agency Theory Ditinjau dari Perspektif Islam. *Assets*, 6(1): 1-10.
- Olyvia, Angelia. 2010. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Nilai Earning Per Share (EPS) Terhadap Praktik Manajemen Laba, Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di PT. BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Purukan, Rianna Mialitha, Christoffel Kojo dan Victor P.K. Lengkong. 2020. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* dan Religiusitas Terhadap Fraud Pada PT. PLN (Persero) Rayon Airmadidi Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. 8(1):381-390.
- Rahmawati. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di BEJ. SNA IX: Padang.
- Riandani, M. A., dan Rahmawati, E. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. 3(2): 179-189.
- Rivai, Fuad Yanuar Akhmad. 2021. Akuntansi Forensik dalam Konsep Islam terhadap *Fraud* Sebagai Upaya Pencegahan Kejahatan Akuntansi. *Jurnal MONEX*. 10(2): 2549-5046.
- Rivai, Veithzal. 2012. *Islamic Economis: Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Rumengan, Vriska, Jantje J. Tinangon, dan Sonny Pangerapan. 2018. Pengaruh Obedience Pressure dan Self-Efficacy terhadap Audit Judgment pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2): 282-289.
- Sarwono, S. dan Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sawitri, Gusti Ayu Tiwi Adi, Putu Sukma Kurniawan, dan Putu Eka Dianita s Marvilianti Dewi. 2017. Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *E-journal SI Ak Univeristas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. 8(2):1-10.
- Soegiastuti, Janti. 2005. Persepsi Masyarakat terhadap Independensi Auditor dalam Penampilan (Studi Empiris pada Analisis Kredit Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sudarmanto, Eko dan Citra Kharisma Utami. 2021. Pencegahan Fraud dengan Pengendalian Internal dalam Perspektif Al-quran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(1): 195-208.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, Muhammad Syakir. 2016. *Principle Of Islamic Economics*. Jakarta: Syakirsula Institute.
- Suryanto, Tulus. 2016. *Konsep Pencegahan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi dalam Prespektif Islam*. Ponorogo: Arti Bumi Intaran.
- Tarmizi, Erwandi. 2013. *Harta Haram Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT. Berkat Mulia Insani-BMI Publishing.
- Tyastiari, Ni Made Oka., Gede Adi Yuniarta., dan Made Arie Wahyuni. 2017. Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Kasus Fraud Pegawai Negeti Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar). *E-journal SI Ak Univeristas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. 8(2):1-11.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Waspodo, Lego. 2007. Pengaruh Independensi Auditor Eksternal dan Kualitas Audit Terhadap Hasil Negosiasi Antara Auditor dengan Manajemen Klien Mengenai Permasalahan Laporan Keuangan (Studi Empiris

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Terhadap Manajer Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ).
Tesis. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*, Tanggal 23-26 Agustus 2006 di Padang.

Yane, Rani. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Skripsi. Universitas Telekomunikasi.

Yusuf, Murni. 2014. Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Edisi 1. Jakarta: Kencana.